



Analisis Potensi Pengembangan Program Z-AUTO BAZNAS Banyumas Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Mustahik

Qorri Aina Anida Putri^{1*}, Arya Hans Putra², Dwi Yan Fauzi Rakhman³,
Mahardhika Cipta Raharja⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jalan Ahmad Yani
40, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53123

*Email:

234110203036@gmail.com

224110203013@gmail.com

234110203018@gmail.com

mc.raharja@uinsaizu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the potential of the Z-Auto program by BAZNAS Banyumas Regency in supporting the economic independence of mustahik through the utilization of productive zakat in the automotive sector. The Z-Auto program is a form of economic empowerment implemented through automotive skills training, provision of business equipment assistance, and business mentoring for mustahik. This research is motivated by the increasing number of motor vehicles in Banyumas Regency, which has led to a higher public demand for vehicle repair and maintenance services, thereby creating promising business opportunities in the motorcycle workshop sector. This study employs a qualitative descriptive approach using the library research method. The research data were obtained from various secondary sources, including scientific journals, books, official reports, and statistical data relevant to the research topic. Data analysis techniques were conducted through qualitative descriptive analysis and SWOT analysis to identify internal and external factors influencing the potential of the Z-Auto program. The findings indicate that the Z-Auto program has considerable potential in enhancing the economic independence of mustahik. This potential is supported by broad market opportunities in the automotive sector, skills training, business equipment assistance, and business mentoring that help mustahik develop independent and sustainable businesses. However, the program still faces several challenges, such as limited managerial capabilities of mustahik, business competition, and the continuous development of automotive technology. Therefore, the Z-Auto program has the potential to become a productive zakat-based economic empowerment model capable of improving the welfare and economic independence of mustahik sustainably.*

Keywords: *productive zakat, Z-Auto program, economic empowerment, mustahik independence, automotive sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi program Z-Auto BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mendukung kemandirian ekonomi mustahik melalui pemanfaatan zakat produktif pada sektor otomotif. Program Z-Auto merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan otomotif, pemberian bantuan sarana usaha, serta pendampingan usaha bagi mustahik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas yang berdampak pada tingginya kebutuhan masyarakat terhadap jasa servis dan perawatan kendaraan, sehingga membuka peluang usaha yang potensial pada sektor bengkel motor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, serta data statistik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi program Z-Auto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Auto memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Potensi tersebut didukung oleh adanya peluang pasar yang luas pada sektor otomotif, pelatihan keterampilan, bantuan sarana usaha, serta pendampingan usaha yang membantu mustahik dalam mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Namun demikian, program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan manajerial mustahik, persaingan usaha, serta perkembangan teknologi otomotif yang terus berubah. Dengan demikian, program Z-Auto berpotensi menjadi salah satu model pemberdayaan ekonomi

berbasis zakat produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

Kata kunci: zakat produktif, program Z-Auto, pemberdayaan ekonomi, kemandirian mustahik, sektor otomotif.

1. LATAR BELAKANG

Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan zakat mengalami transformasi dari yang semula bersifat konsumtif menjadi lebih produktif. Pendekatan zakat produktif memungkinkan dana zakat dimanfaatkan sebagai modal usaha atau sarana pemberdayaan ekonomi, sehingga mustahik tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi (Nafiah.L, 2015).

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tingginya angka kemiskinan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah dan lembaga sosial keagamaan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Nasional.

(BAZNAS) memiliki peran penting sebagai lembaga resmi yang mengelola dan mendistribusikan dana zakat secara profesional. Zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat, khususnya bagi mustahik. Melalui pengelolaan zakat yang tepat, mustahik dapat memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal usaha dan pelatihan keterampilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Fathin, 2023).

Konsep zakat produktif menekankan pada pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan mampu menghasilkan nilai ekonomi. Tidak hanya memberikan bantuan sesaat, zakat produktif berperan dalam meningkatkan kapasitas dan

keterampilan mustahik sehingga mereka mampu menciptakan sumber pendapatan sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi, yaitu mengubah status mustahik menjadi muzakki dalam jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi secara bertahap

Sebagai lembaga resmi pengelola zakat, BAZNAS terus berinovasi dalam mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Salah satu program inovatif tersebut adalah Z-Auto, yaitu program pemberdayaan mustahik melalui pelatihan keterampilan di bidang otomotif yang disertai dengan bantuan peralatan dan modal usaha. Program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja maupun usaha mandiri. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, mustahik diharapkan mampu mengelola usaha secara berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan ekonomi mereka (Nugraha et al., 2024).

Di Kabupaten Banyumas, implementasi program Z-Auto menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di masyarakat. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang terus meningkat setiap tahunnya berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan. Kondisi ini menciptakan peluang usaha yang besar di sektor otomotif, khususnya usaha bengkel motor. Semakin tinggi jumlah kendaraan bermotor, maka semakin besar pula permintaan terhadap layanan servis dan perawatan kendaraan, sehingga membuka peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh mustahik.

Namun demikian, keberhasilan program Z-Auto dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas pelatihan, keterampilan mustahik, serta dukungan modal usaha, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi pasar, tingkat persaingan usaha, serta perkembangan teknologi otomotif. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengkaji potensi program Z-Auto serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam memanfaatkan peluang pasar sektor otomotif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Z-Auto memiliki potensi yang besar dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui pendekatan zakat produktif. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara mendalam potensi, tantangan, serta peluang yang dimiliki program tersebut dalam konteks perkembangan sektor otomotif di Kabupaten Banyumas.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Zakat Dalam Ekonomi Islam

Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga menjadi instrumen ekonomi dan sosial yang memiliki peran penting dalam menegakkan prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat diposisikan sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan umat.

Ekonomi Islam sendiri merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai normatif dengan fakta empiris. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama yang bersifat normatif, serta dipraktikkan dalam kehidupan ekonomi sejak masa Rasulullah SAW yang bersifat aplikatif.

Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga memiliki dimensi praktis dalam kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu instrumen utama dalam ekonomi Islam, zakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah yang berdimensi spiritual, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang dapat mendorong peningkatan kualitas hidup umat Islam. Dalam konteks pembangunan ekonomi, zakat menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di Indonesia

B. Zakat Produktif

Zakat produktif dapat dipahami sebagai bentuk penyaluran dana zakat yang diarahkan agar penerimanya mampu menghasilkan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Dana zakat yang diterima tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi dikembangkan melalui kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Sejalan dengan itu, Abdurrahman Qadir (dalam Garry Nugraha) menjelaskan bahwa zakat produktif merupakan pemberian zakat kepada mustahik dalam bentuk modal usaha yang digunakan untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi mustahik, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri secara finansial

C. Kemandirian Ekonomi Mustahik

Pengertian mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri ; tidak bergantung pada orang lain (KBBI, 2008: 912). Menurut Masrun (1986: 8) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas. Melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, Mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Komariyah & Damayanti, 2015). Kemandirian mustahik dapat diartikan sebagai kemampuan mustahik memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada bantuan eksternal.

D. Peluang Pasar

Peluang adalah kesempatan untuk bertindak untuk mencapai sesuatu. Menurut KBBI, peluang berarti kesempatan. Sederhananya peluang diartikan sebagai satu atau lebih kesempatan yang muncul akibat dari suatu kejadian. Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya (Arifah & Misidawati, 2024). Dalam konteks sektor otomotif, peningkatan jumlah kendaraan bermotor secara langsung berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan perawatan dan perbaikan kendaraan. Hal ini menjadikan sektor jasa bengkel motor sebagai salah satu peluang usaha yang memiliki prospek berkelanjutan. Semakin tinggi jumlah kendaraan yang beredar di suatu wilayah, maka semakin besar pula kebutuhan terhadap jasa servis dan pemeliharaan kendaraan.

Menurut teori permintaan, meningkatnya jumlah pengguna kendaraan akan meningkatkan kebutuhan terhadap barang dan jasa pendukung, termasuk layanan bengkel. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk kelompok mustahik, untuk mengembangkan usaha produktif.

E. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu program atau organisasi. Analisis ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam program, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar program. Melalui analisis SWOT, suatu program dapat dirumuskan strateginya secara lebih tepat dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Jannah et al., 2024) Dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk menganalisis program Z-Auto yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik berbasis sektor otomotif. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan program dalam menghadapi kondisi internal dan eksternal, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zakat produktif secara mendalam (Ghofur, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan resmi BAZNAS, serta data statistik terkait perkembangan jumlah kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan secara sistematis. Penelitian kepustakaan sendiri menitikberatkan pada pemanfaatan sumber-sumber literatur untuk membangun kerangka teoritis dan analisis penelitian (Abdurrahman, 2024).

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analysis, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu,

penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program, serta analisis peluang untuk melihat potensi pasar sektor otomotif berdasarkan pertumbuhan kendaraan bermotor. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Yuliani, 2018).

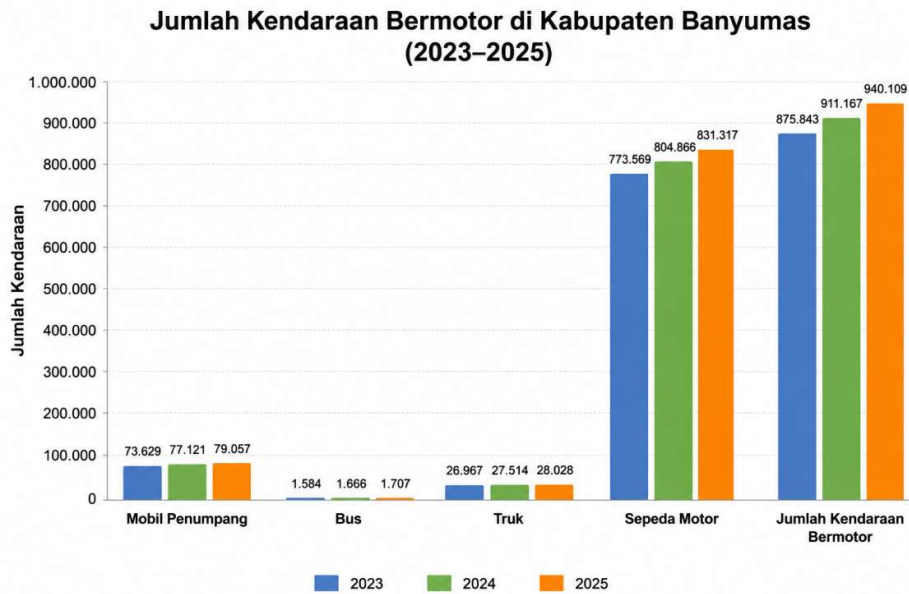
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Sektor Otomotif Berdasarkan Peningkatan Kendaraan Bermotor

Menurut (BPS JATENG, 2024) pertumbuhan kendaraan bermotor di kabupaten Banyumas terus meningkat setiap tahunnya. Kenaikan kendaraan bermotor tercaat lebih dari 10.000 unit tiap tahunnya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya pertumbuhan kebutuhan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi. Sepeda motor sebagai moda transportasi utama menjadi pilihan karena efisiensi biaya dan kemudahan akses, terutama di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini menciptakan permintaan yang terus meningkat terhadap layanan pendukung, khususnya jasa perawatan dan perbaikan kendaraan.

Dalam perspektif ekonomi, peningkatan jumlah kendaraan bermotor berimplikasi pada meningkatnya permintaan terhadap jasa bengkel motor. Kebutuhan servis berkala, penggantian suku cadang, serta perbaikan kendaraan menjadikan sektor ini memiliki karakteristik permintaan yang berulang (repeat demand), sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan (Meiske Marisa Fafan Titaley, 2025).

Dengan demikian, sektor otomotif, khususnya usaha bengkel motor, memiliki peluang pasar yang besar dan relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi, karena kebutuhan perawatan kendaraan merupakan kebutuhan rutin masyarakat.



Berdasarkan data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2025 yang bersumber dari (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah), terlihat adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2023 jumlah kendaraan bermotor tercatat sebanyak 875.843 unit, kemudian meningkat menjadi 911.167 unit pada tahun 2024, dan kembali mengalami kenaikan menjadi 940.109 unit pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat mobilitas masyarakat di Kabupaten Banyumas terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan transportasi masyarakat.

Peningkatan terbesar terjadi pada jenis kendaraan sepeda motor. Jumlah sepeda motor pada tahun 2023 mencapai 773.569 unit, kemudian meningkat menjadi 804.866 unit pada tahun 2024 dan 831.317 unit pada tahun 2025. Tingginya penggunaan sepeda motor menunjukkan bahwa kendaraan roda dua masih menjadi sarana transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat karena dianggap lebih praktis, hemat biaya, serta mudah menjangkau berbagai wilayah. Selain itu, jumlah mobil penumpang, bus, dan truk juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi dan distribusi barang di Kabupaten Banyumas.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tersebut memiliki keterkaitan dengan potensi sektor otomotif sebagai peluang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Auto . Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor secara langsung

menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa servis, perawatan, dan perbaikan kendaraan. Hal ini menciptakan peluang usaha yang cukup besar dan berkelanjutan pada sektor bengkel motor.

Dalam kajian ekonomi, meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor akan mendorong permintaan terhadap jasa pendukung kendaraan, seperti layanan bengkel dan penyediaan suku cadang. Kebutuhan perawatan kendaraan yang dilakukan secara rutin menjadikan sektor otomotif memiliki potensi pasar yang stabil dan terus berkembang. Oleh karena itu, program Z-Auto yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas dinilai relevan karena memanfaatkan peluang pasar sektor otomotif sebagai media pemberdayaan ekonomi mustahik.

Melalui pelatihan keterampilan otomotif, pemberian bantuan peralatan usaha, dan pendampingan usaha, program Z-Auto diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mustahik dalam membangun usaha bengkel secara mandiri. Dengan terus meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas, peluang usaha pada sektor jasa otomotif diperkirakan akan terus berkembang sehingga program Z-Auto memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

B. Relevansi Program Z-Auto Terhadap Peluang Pasar

Program Z-Auto yang dikembangkan oleh BAZNAS Banyumas merupakan bentuk pemanfaatan zakat produktif yang selaras dengan peluang pasar di sektor otomotif. Program ini tidak hanya memberikan bantuan berupa peralatan, tetapi juga pelatihan keterampilan serta pendampingan usaha kepada mustahik (BAZNAS Banyumas, 2026).

Kesesuaian antara program Z-Auto dengan kebutuhan pasar menjadi faktor utama dalam menentukan potensi keberhasilan program. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, kebutuhan terhadap jasa bengkel motor juga meningkat, sehingga program Z-Auto memiliki basis pasar yang jelas dan terukur.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa program Z-Auto telah mengadopsi strategi pemberdayaan berbasis peluang (opportunity-based empowerment), di mana usaha yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat (Winoto, 2017). Hal ini meningkatkan kemungkinan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh mustahik.

C. Potensi Program Z-Auto Dalam Mendorong Kemandirian Mustahik

Program Z-Auto memiliki potensi signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, program ini meningkatkan keterampilan mustahik di bidang otomotif, sehingga mereka memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk bekerja maupun berwirausaha.

Kedua, pemberian bantuan peralatan bengkel memungkinkan mustahik untuk memulai usaha tanpa harus menghadapi kendala keterbatasan modal. Ketiga, adanya pendampingan usaha membantu mustahik dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui kombinasi tersebut, program Z-Auto tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial-ekonomi mustahik. Dalam jangka panjang, program ini berpotensi mengubah status mustahik menjadi pelaku usaha mandiri, bahkan berpotensi menjadi muzakki.

D. Analisis SWOT Sebagai Penguat Potensi Program

Untuk memperkuat analisis potensi program Z-Auto, digunakan pendekatan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program.

Strengths (Kekuatan)

Program Z-Auto memiliki keunggulan dalam bentuk pendekatan zakat produktif, penyediaan pelatihan keterampilan, bantuan peralatan usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang secara komprehensif untuk mendukung pemberdayaan mustahik.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan program terletak pada keterbatasan kapasitas manajerial mustahik serta skala usaha yang masih kecil. Selain itu, ketergantungan terhadap pendampingan awal juga menjadi tantangan dalam mencapai kemandirian penuh.

Opportunities (Peluang)

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas menjadi peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh program Z-Auto. Tingginya kebutuhan jasa bengkel

motor menciptakan pasar yang luas dan berkelanjutan bagi usaha yang dijalankan mustahik.

Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan bengkel yang telah mapan, fluktuasi harga suku cadang, serta perkembangan teknologi otomotif yang menuntut peningkatan keterampilan secara terus-menerus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program Z-Auto yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan kemandirian ekonomi mustahik melalui pendekatan zakat produktif pada sektor otomotif. Potensi tersebut didukung oleh meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas yang secara tidak langsung mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan servis dan perawatan kendaraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor bengkel motor memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan dan berkelanjutan, sehingga relevan dijadikan sebagai basis pemberdayaan ekonomi mustahik.

Implementasi program Z-Auto tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan berupa peralatan usaha, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha bagi mustahik. Pendekatan tersebut mencerminkan adanya upaya pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kapasitas usaha penerima manfaat. Dengan adanya dukungan keterampilan serta fasilitas usaha yang memadai, mustahik diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri, memperoleh penghasilan yang lebih stabil, serta meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program Z-Auto dapat dipandang sebagai salah satu bentuk optimalisasi pendayagunaan zakat produktif yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, efektivitas program dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik masih menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Keterbatasan kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha, tingginya tingkat persaingan pada sektor bengkel motor, serta perkembangan teknologi otomotif yang terus mengalami perubahan menjadi

faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha mustahik. Oleh sebab itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendampingan, penguatan kapasitas manajemen usaha, serta pelatihan keterampilan yang berkelanjutan agar mustahik mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar dan mempertahankan keberlangsungan usahanya secara optimal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bertumpu pada data sekunder dari berbagai literatur, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris penerima manfaat program Z-Auto secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) melalui metode wawancara, observasi, maupun survei terhadap mustahik penerima program. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan komprehensif terkait efektivitas program Z-Auto dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mustahik secara nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Ghofur, U. (2023). Analisis pendistribusian zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 123–135. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/1855>.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 929–942. <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>
- Fathin, E. N. (2023). Implementasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik (Studi kasus: Mustahik program bantuan modal usaha perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas). *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 195–214. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.7151>
- Septian Nugraha, Z., Malik, Z. A., & Himayasari, N. D. (2024). Efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3666>
- Humas. (2026, March 2). BAZNAS Banyumas Gelar Pelatihan Z-Auto di SMK Swagaya 1 Purwokerto. BAZNAS Indonesia. <https://kabbanyumas.baznas.go.id/berita/news-show/baznas-banyumas-gelar-pelatihan-z-auto-di-smk-swagaya-1->

purwokerto/37236.

- Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis.
- BAZNAS JAWA TENGAH, B. (2024). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah (unit), 2025—Tabel Statistik. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTIU1bVNFOTVVbmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-tengah--unit--2024.html?year=2023>
- Komariyah, O., & Damayanti, N. (2015). Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik. *Islaminomic*, 6(2), 267943.
- Meiske Marisa Fafan Titaley. (2025). Pengaruh Modal Usaha dan Jasa Perbaikan Motor Terhadap Pendapatan Bengkel. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.17129475>
- Winoto, Y. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (COMMUNITY EMPOWERMENT) MELALUI PENYELENGGARAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM):
- Salsabila, Z., & Ramadina, O. (2024). MAKSIMALISASI PERANAN ZAKAT DALAM EKONOMI ISLAM. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 175–185. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1000>